

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia memiliki kebutuhan pokok yang harus terpenuhi guna tetap bertahan hidup, seperti makanan, Kesehatan, dan juga ekonomi. Ketiga kebutuhan pokok tersebut sangat berarti bagi kehidupan manusia, terkhususnya Kesehatan. Kesehatan menjadi suatu hal yang diinginkan oleh setiap makhluk hidup, Dimana biaya Kesehatan seiring berjalannya waktu semakin mahal, sehingga Kesehatan menjadi sangat berarti dan munculah pepatah “Kesehatan itu mahal”. Setiap manusia tidak ada yang menginginkan jatuh sakit dan harus rutin keluar masuk rumah sakit, sehingga hal ini yang menjadikan Kesehatan menjadi kebutuhan pokok manusia yang cukup penting, Dimana kebutuhan makanan, dan ekonomi walaupun telah terpenuhi, namun jika Kesehatan tidak terjaga, hal-hal lainnya maka akan tidak berarti. Kesehatan seiring berjalannya waktu sangat sulit diraih, sebagaimana kita ketahui hingga saat ini banyak sekali makanan maupun minuman, bahkan udara yang dapat menyerng tubuh manusia dan tidak baik bagi tubuh kita, salah satunya kasus covid-19, Dimana virus ini banya meregut nyawa manusia dan merusak tubuh manusia tanda memandang bulu, baik bagi anak kecil, remaja, dewasa, hingga lanjut usia. Makanan dan minuman zaman ini banyak yang sudah tidak baik bagi Kesehatan tubuh kita, dan hal ini jarang dan secara tidak sadar kita mengonsumsi makanan ataupun minuman yang dapat berdampak buruk bagi Kesehatan. Zaman yang terus berkembang pesat juga membuat ilmu Kesehatan juga harus mengikuti zaman itu sedniri, Dimana banyaknya bahan-bahan yang digunakan kedalam makanan maupun minuman yang sangat tidak disarankan dari ilmuan Kesehatan.

Penyakit di dunia yang membuat seseorang mengalami gangguan metabolik dengan hirpergkikemi yaitu diabetes mellitus. Yang disebabkan karena adanya gangguan kinerja atau gangguan sekresi insulin. Jumlah orang yang terkena penyakit

diabetes melitus di dunia terjadi peningkatan setiap tahunnya, disebabkan oleh usia, populasi, obesitas dan kurangnya aktivitas fisik, sehingga jumlah kasus diabetes melitus akan bertambah/ peningkatan untuk beberapa tahun mendatang. Kasus dari diabetes meningkat secara global sekitar setengah dua kali lipat. Selama beberapa tahun terakhir diabetes melitus mengalami peningkatan drastis. Diperkirakan pada tahun 2030 ada 578,4 juta orang yang terkena diabetes, dibandingkan tahun 2015 akan semakin meningkat menjadi 700,2 juta orang yang terkena diabetes. (Milita, Handayani and Setiaji, 2018)

Diabetes melitus menyebabkan gangguan metabolisme yang terjadi di bagian organ pankreas ditandai dengan peningkatan gula darah atau sering yaitu dengan kondisi hiperglikemi yang disebabkan adanya penurunan jumlah insulin dari pancreas. Penyakit diabetes melitus bisa menyebabkan beberapa komplikasi yaitu makrovaskuler dan mikrovaskuler. Penyakit diabetes melitus dapat menyebabkan gangguan kardiovaskular yang dimana penyakit tersebut termasuk cukup serius jika tidak diberikan penanganan secepatnya dan dapat meningkatkan beberapa penyakit seperti hipertensi dan infark jantung. Pada tahun 2020 menurut *World Health Organization* diabetes adalah penyebab utama pada kebutaan, gagal ginjal, serangan jantung, stroke, dan amputasi tungkai bawah. Dapat diperkirakan tahun 2016, diprediksi 1,6 juta kematian yang disebabkan oleh penyakit diabetes. 2,2 juta lainnya dikarenakan kadar glukosa darah tinggi. (Biologi, 2021)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagian berikut:

1. Apakah ada perbedaan foto toraks pada orang yang terkena diabetes dengan orang yang tidak terkena diabetes?
2. Apakah ada perbedaan foto toraks pada orang lansia dengan orang dewasa.

3. Apa saja yang dapat dilihat pada foto toraks lansia yang terkena diabetes melitus?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan interpretasi terhadap foto thorax pada pasien lansia yang terkena diabetes melitus tipe II.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran foto thorax pada pasien lansia yang terkena diabetes melitus tipe II.
2. Mengetahui Perbedaan gambaran foto thorax pada pasien lansia yang terkena diabetes melitus tipe II

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat untuk umum

Mengembangkan pengetahuan umum dan rumah sakit tentang bentuk gambaran foto thorax pada lansia yang memiliki pengakit diabetes melitus

1.4.2 Manfaat untuk peneliti

1. Peneliti lebih memahami foto thorax pada lansia yang terkena diabetes melitus tipe II.
2. Peneliti dapat memahami landasan Radiologi dalam perspektif baru.
3. Peneliti dapat menggunakan hasil penelitian untuk melanjutkan Pendidikan jenjang spesialis jika peneliti berkenan.